

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri pariwisata memegang peranan yang cukup besar untuk pemeratakan hasil pembangunan sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan ekonomi masyarakat. Salah satu bisnis yang berhubungan dengan industri pariwisata adalah bisnis perhotelan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, fungsi hotel semakin berkembang. Mulai dari hanya sebagai tempat menginap, menjadi ajang kegiatan bisnis para eksekutif, sarana pendidikan dan pelatihan karyawan perusahaan lain, sarana hiburan dan olahraga serta jasa pelayanan makanan dan minuman.

Baturraden merupakan salah satu tempat pariwisata di Jawa Tengah yang cukup banyak diminati oleh orang-orang, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Pada umumnya mereka datang untuk lebih dari satu hari. Karena itu mereka membutuhkan tempat untuk menginap selama berada di Baturraden. Seiring dengan adanya kebutuhan itu, maka perkembangan hotel di Baturraden ikut berkembang pula. Setiap hotel di Baturraden memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda. Pengertian hotel adalah sejenis akomodasi yang menyediakan fasilitas dan pelayanan penginapan, makanan dan minuman serta jasa-jasa lainnya, untuk umum yang tinggal sementara waktu dan dikelola secara komersial

Bagian yang sangat penting dan yang perlu diperhatikan dalam menjalankan aktivitas hotel adalah bagaimana mengelola berbagai persediaan barang-barang kebutuhan yang digunakan untuk melengkapi fasilitas hotel dan menyediakan kebutuhan setiap departemen yang ada di dalam hotel untuk membantu dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Di dalam Hotel Rosenda Cottages, departemen pergudangan disebut dengan istilah *store department* dan orang yang bertanggungjawab dalam *store department* disebut *store keeper*.

Store department yang terdapat di Hotel Rosenda Cottages setiap saat dapat membuat daftar perkiraan kebutuhan setiap *department* dengan mempertimbangkan jangka waktu kebutuhan, lalu melakukan permintaan pembelian dengan mengisi formulir permintaan pembelian dan mengirimkannya kepada general manager yang juga merupakan direktur utama yang berada di Purwokerto. Direktur Utama melakukan pembelian atas barang-barang tersebut dan mengirimkannya ke Baturraden. *Store keeper* menerima barang tersebut dan melakukan pengecekan atas kuantitas dan jenis barang yang ada, apakah telah sesuai dengan formulir permintaan pembelian. Setelah itu *store keeper* menyimpan barang-barang yang diterimanya ke dalam *store* sesuai dengan jenis dan peruntukannya. Jika ada *department* yang membutuhkan barang, *department* tersebut harus membuat formulir permintaan barang yang dikirimkan kepada *store department*, kemudian *store keeper* menyiapkan barang yang akan dikirim dan membuat formulir pengeluaran barang. Jika barang sudah diterima, barang tersebut dicatat kembali dalam catatan persediaan dan siapa yang akan

menggunakannya harus minta otorisasi terlebih dahulu dari atasannya, sehingga setiap orang dalam *department* tersebut tidak dapat menggunakan barang tanpa seijin atasan. *Store keeper* sebagai satu-satunya pihak yang menangani persediaan di store mungkin saja melakukan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diketahui orang lain.

Berdasarkan pembahasan diatas, bahwa sistem pengendalian intern begitu penting dalam meningkatkan pengelolaan persediaan yang ada di Hotel Rosenda Cottages, maka penulis mengambil judul “ **PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN DALAM UPAYA MENGAMANKAN PERSEDIAAN LOGISTIK DI HOTEL ROSENDA COTTAGES BATURRADEN**“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah tersebut sebagai berikut :

- a. Apakah sistem pengendalian intern persediaan barang yang diterapkan di Hotel Rosenda Cottages memadai.
- b. Bagaimanakah peranan sistem pengendalian intern persediaan dalam mengamankan persediaan di Hotel Rosenda Cottages.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penulis merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern persediaan barang yang diterapkan di Hotel Rosenda Cottages memadai.
- b. Untuk mengetahui peranan sistem pengendalian intern dalam upaya mengamankan persediaan di Hotel Rosenda Cottages.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Penulis sendiri

Penelitian ini merupakan bagian dari proses pembelajaran, sehingga dengan sendirinya diharapkan bahwa hasil ini dapat memperluas wawasan penulis dalam memperoleh gambaran secara langsung bagaimana teori-teori akuntansi terutama sistem informasi akuntansi dapat diterapkan dalam dunia praktek.

- b. Hotel tempat penulis mengadakan penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi berupa masukan atau saran-saran pemikiran dan pandangan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan maupun peningkatan kinerja fungsi pelayanan jasa hotel dimasa yang akan datang guna meningkatkan efektivitas pelayanan jasa.

- c. Masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan.

Dengan penelitian yang terbatas ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi pihak-pihak yang memerlukannya sebagai

referensi atau bahan perbandingan, khususnya untuk meningkatkan pelayanan jasa.

Hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini disajikan terutama untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian siding sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

1.5 Rerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian pada perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat (La Midjan, 1994) , \$ 500 juta setiap tahun telah hilang baik dalam bentuk barang maupun uang yang pada umumnya disebabkan oleh karyawan yang tidak jujur. Karenanya perlu dicari jalan untuk mengatasi kerugian tersebut baik penyelewengan bersifat administratif maupun fisik.

Menurut artikel (Bod Deierlein, 1990) “ *Every fleet manager wants to minimize his spare parts inventory. To do this, he must know what’s there, get rid of what’s not needed and order only what’s not available in some less expensive manner* “

Demikian juga halnya dengan dunia bisnis perhotelan yang semakin meningkat, menuntut pihak manajemen hotel untuk mengelola kegiatan hotelnya dengan seefisien dan seefektif mungkin guna mempertahankan kelangsungan hidup hotel. Salah satunya dengan memperhatikan hal yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas hotel, yaitu tersedianya berbagai barang-barang kebutuhan yang digunakan untuk melengkapi fasilitas hotel dan tersedianya kebutuhan untuk setiap departemen yang ada di dalam hotel yang dapat digunakan untuk membantu

dalam menjalankan tugas-tugasnya. Untuk itu, diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang memadai agar persediaan kebutuhan hotel yang banyak dan beranekaragam itu dapat dikelola dengan baik sesuai dengan kebijakan manajemen dan dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya oleh setiap departemen yang terkait dan mengamankannya dari pencurian serta menghindarkannya dari orang-orang yang tidak bertanggungjawab.

Sistem pengendalian intern persediaan (Niswonger, 1999) harus dimulai segera setelah persediaan diterima. Laporan penerimaan yang belum diberi nomor harus diisi oleh departemen penerimaan perusahaan dalam rangka menetapkan tanggungjawab pihak yang berwenang. Untuk memastikan bahwa persediaan yang diterima sesuai dengan yang dipesan, setiap laporan penerimaan harus cocok dengan pesanan pembelian. Begitu juga harga yang tertera dalam pesanan pembelian harus dibandingkan dengan harga yang tertera dalam faktur yang dikirimkan pemasok. Setelah laporan penerimaan, pesanan pembelian, dan faktur pemasok dicocokkan, perusahaan harus mencatat persediaan dan utang usaha yang terkait dalam catatan akuntansi.

Pengendalian untuk melindungi persediaan (Niswonger, 1999) melibatkan pembentukan dan penggunaan tenaga keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh karyawan. Sebagai contoh, persediaan harus disimpan dalam gudang atau area lain yang aksesnya dibatasi pada karyawan tertentu saja. Pengeluaran barang dari gudang harus dikontrol dengan menggunakan formulir permintaan barang, yang harus disahkan oleh petugas yang berwenang. Area penyimpanan juga harus aman dari cuaca, misalnya panas atau

dingin, yang bisa merusak persediaan. Selain itu, jika perusahaan sedang tidak beroperasi atau tidak buka, area penyimpanan harus dikunci.

Pemisahan fungsi juga merupakan salah satu bentuk pengendalian intern yang seharusnya dilakukan dalam suatu organisasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang dengan mempergunakan wewenang yang dimilikinya. (Peter, 2005), “ Pemisahan fungsi merupakan faktor yang memiliki peran cukup penting di dalam suatu perusahaan, karena dengan adanya pemisahan fungsi maka perusahaan dapat menghindarkan terjadinya perangkapan tugas dalam suatu perusahaan, sehingga menjadikan jalannya perusahaan lebih efektif dan efisien.”

Sedangkan peranan unsur pengendalian intern dalam pengelolaan persediaan adalah organisasi berupa penghitungan fisik persediaan fisik yang harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu penghitungan fisik, fungsi penghitung dan fungsi pengecek.

Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi, karena kedua karyawan inilah yang dievaluasi tanggungjawabnya atas persediaan. Dalam sistem otorisasi dan prosedur pencatatan harus dibuat daftar hasil penghitungan fisik persediaan yang ditandatangani oleh ketua panitia penghitungan fisik, dan hasil pencatatan itu didasarkan atas kartu penghitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya, harga satuan yang dicantumkan dalam daftar penghitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan. Sedangkan dalam praktek yang sehat yaitu kartu penghitungan fisik bernomor urut cetak dan penggunaannya

dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik. Kuantitas dan data dalam penghitungan fisik dan penghitungan persediaan dicocokkan, peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

“ Sistem Pengendalian Intern Persediaan yang memadai dapat membantu dalam upaya mengamankan persediaan “

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan fakta yang nyata dan tampak pada situasi yang diselidiki, dimana data disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Metoda pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (Library Research)

Yaitu pengumpulan data dengan mencari, membaca, menelaah dan membandingkan beberapa literature, dan buku-buku referensi yang berkaitan erat dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian lapangan (Field Research)

Yaitu mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, dengan cara melihat langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian untuk

memperoleh data primer dan informasi ada perusahaan yang bersangkutan.

Teknik penelitian lapangan yang digunakan antara lain :

- a. Pengamatan, yaitu pengumpulan data secara langsung terhadap aktivitas perusahaan yang sedang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan pimpinan, pejabat perusahaan, serta karyawan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti.
- c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis membuat pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilokasi perusahaan yang menjadi objek penelitian, yaitu Hotel Rosenda Cottages yang berkedudukan di Jalan Pariwisata, Baturraden. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2007.

Alasan penulis memilih Hotel Rosenda Cottages adalah karena penulis ingin mengetahui aktivitas yang terdapat di Hotel Rosenda Cottages sebagai hotel yang berbintang 3. Mulai dari menyambut kedatangan para tamu, dan aktivitas pengelolaan persediaan hotel untuk memenuhi kebutuhan dari setiap department. Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana cara hotel tersebut dalam mengelola persediaan guna memenuhi kebutuhan aktivitas hotel yang beranekaragam, dan bagaimana persediaan tersebut disimpan di gudang serta ingin menganalisis, dan

membuat suatu kesimpulan bagaimana peranan sistem pengendalian intern persediaan dalam mengelola persediaan di Hotel Rosenda Cottages ini.